Analisis Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Pada Kawasan Konservasi Perairan di Bagian Timur Indonesia

Analysis of Inclusive Economic Growth Index in Marine Conservation Areas of Eastern Indonesia

Oleh:

Iqbal S. Gultom^{1*}, T. Danny Anggoro¹, A.S. Kenyo Handadari¹, Priagung Wicaksono¹, R.B. Adhitya Nugraha¹

¹Direktorat Jasa Kelautan, Kantor Pusat Kementerian Kelautan dan Perikanan Jl. Medan Merdeka Timur Nomor 16, Jakarta Pusat, DKI Jakarta, Indonesia *email: iqbal.gultom@kkp.go.id

Received: November 14, 2022; Revised: December 27, 2022; Accepted: February 27, 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan melakukan analisis Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (IPEI) pada 30 kabupaten/kota di 9 provinsi di wilayah timur Indonesia yang beririsan dengan kawasan konservasi perairan. IPEI menunjukkan 1 (satu) daerah yang mengalami tren menurun pada periode 2019-2021 yaitu Sorong Selatan, 25 daerah yang mengalami tren menurun pada periode 2019-2020 dan 4 kabupaten/kota yang konsisten mengalami kenaikan pada periode 2019-2021. Posisi relatif IPEI 18 daerah menunjukkan masih berada di bawah rata-rata nasional IPEI 2021. Raja Ampat dan Sorong Selatan merupakan daerah yang masuk kategori "Tidak Memuaskan" berdasarkan IPEI 2021. Prioritas 5 (lima) daerah adalah Sorong Selatan, Raja Ampat, Kepulauan Aru, Kaimana, dan Seram Bagian Barat. Prioritas intervensi dilakukan pada Dimensi Akses dan Kesempatan, kecuali pada Kaimana yang memiliki prioritas Dimensi Pertumbuhan dan Perkembangan Ekonomi untuk diintervensi.

Kata kunci: Inklusif, Pertumbuhan, Kawasan, Konservasi, Perairan

ABSTRACT

This research analyzes the Inclusive Economic Growth Index (IPEI) in 30 regencies/cities in 9 provinces in eastern Indonesia adjacent to marine conservation areas. IPEI shows one location that experienced a downward trend in the 2019-2021 period, namely South Sorong, 25 regions that experienced a downward trend in the 2019-2020 period and four districts/cities that consistently experienced an increase in the 2019-2021 period. The relative position of IPEI 18 regions shows that they are still below the national average of IPEI 2021. Raja Ampat and South Sorong are regions that fall into the "Unsatisfactory" category based on IPEI 2021. Priority five regions are Sorong Selatan, Raja Ampat, Kepulauan Aru, Kaimana, and Seram Bagian Barat. The focus of intervention is on the Dimensions of Access and Opportunity, except for Kaimana, which focuses on the Dimensions of Economic Growth and Development for intervention.

Keywords: Inclusive, Growth, Marine, Protected, Area

PENDAHULUAN

Kawasan konservasi adalah kawasan yang mempunyai ciri khas tertentu sebagai satu kesatuan ekosistem yang dilindungi, dilestarikan, dan dimanfaatkan secara berkelanjutan (Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 31 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Kawasan Konservasi). Indonesia memiliki target penetapan kawasan konservasi perairan sebesar 32,50 juta hektar (10% dari luas perairan Negara

Kesatuan Republik Indonesia). Saat ini telah dibentuk kawasan konservasi perairan seluas 28,4 juta hektar (KKP, 2022), yang bertujuan untuk menjamin keberlangsungan ekosistem pembatasan dengan berbagai aktivitas pemanfaatan di dalamnya. Kawasan tersebut dikelola langsung oleh unit khusus pemerintah atau pemerintah daerah melalui Unit Pelaksana kerja Kawasan konservasi perairan di bagian timur Indonesia dikelola oleh Unit Pelaksana KKP melalui Balai Kawasan Teknis Konservasi Perairan Nasional (BKKPN) Kupang, Unit Pelaksana Teknis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui Balai Taman Nasional Wakatobi dan Unit Pelaksana **Teknis** Daerah di bawah Pemerintah Provinsi Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Papua, Papua Barat, dan Nusa Tenggara Timur. kabupaten/kota disajikan pada Tabel 1.

Pengelolaan kawasan konservasi perairan merupakan pengelolaan sumber daya. Salah satu prinsip The Convention on Biological Diversity menyebutkan bahwa tujuan pengelolaan tanah, air dan sumber daya adalah pilihan masyarakat, sehingga keberhasilan tujuan pengelolaan kawasan konservasi untuk mencegah degradasi lingkungan bergantung pada pilihan pemanfaatan sumber daya oleh masyarakat di sekitar kawasan konservasi perairan (Zainol, Ramli & Amin, 2011). Shiferaw dan Bantilan (2004) menemukan masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan menjadi aktor sekaligus korban kerusakan lingkungan, sehingga pengentasan kemiskinan memiliki korelasi positif dengan tujuan kawasan konservasi perairan.

Ketimpangan dan kemiskinan telah menjadi perhatian global sejak pertengahan tahun 1980an. Beberapa penyebab ketimpangan adalah eksploitasi sumber daya, diskriminasi dan monopoli kekuasaan (akses sumber daya) yang seluruhnya dipengaruhi oleh institusi dan keputusan politik seperti sistem pajak, hubungan industri, dan pasar tenaga kerja (Jacobs dan Mazzucato, 2016).

Tabel 1.
Daftar Nama Kabupaten dan Kota yang
Beririsan dengan Kawasan Konservasi Perairan
di Bagian Timur Wilayah Indonesia

Papua Rome Solary SaP Kepulauan Aru Maluku Tengah Maluku Tenggara dan KKD Pulau KKD Pulau Mare Morotai	No	Provinsi	Kawasan Konservasi Perairan	Kota/Kabupaten			
Corontalo Corontalo Corontalo Fich				Bone Bolango			
Annyat Papua Barat Barat KKN SAP Aru Tenggara dan KKD Pulau Kei Kecil Alor Kota Kupang Lembata Rote Ndao Sabu Raijua KKN SAP Repulauan Aru Maluku Tenggh Maluku Tenggara Seram Bagian Barat Alor Kota Kupang Lembata Rote Ndao Sabu Raijua KKN SAP Repulauan Raja Ampat, KKN SAP Kepulauan Barat Sorong Selatan Sabu Raimana Raja Ampat Sorong Selatan Raja Ampat Teluk Bintuni Teluk Bintuni Teluk Bintuni Banggai Repulauan Banggai Repulauan Raja Ampat Teluk Bintuni KKD Banggai Repulauan Banggai Repulauan Raja Ampat Teluk Bintuni Rote Ndao Sabu Raijua Teluk Bintuni Teluk Bintuni Repulauan Raja Ampat Teluk Bintuni Rote Ndao Sabu Raijua Teluk Bintuni Teluk Bintuni Repulauan Banggai Repulauan Raja Ampat Teluk Bintuni Repulauan Banggai Repulauan Banggai Repulauan Raja Ampat Teluk Bintuni Repulauan Raja Ampat Teluk Bintuni Repulauan Raja Ampat Teluk Bintuni Repulauan Repulaun Repulaun Repulaun Repulaun Repulaun Repulau	1	C 1	KKD Teluk	Gorontalo			
SAP Kepulauan Aru KKN TWP Laut Banda, KKN SAP Aru Tenggara dan KKD Pulau Kecil Maluku Tengah Maluku Tenggara Seram Bagian Barat Morotai Kupang Lembata Rote Ndao Sabu Raijua Morotai Kupang Lembata Rote Ndao Sabu Raijua Morotai Kupang Lembata Rote Ndao Sabu Raijua Norotai Kupang Morotai Kupang Lembata Rote Ndao Sabu Raijua Raja Ampat Sorong Selatan Teluk Bintuni Teluk Bintuni Morotai Maluku Tenggara Biangai Rote Ndao Sabu Raijua Raja Ampat Sorong Selatan Teluk Bintuni Meluku Tenggara Biangai Raja Ampat Teluk Bintuni Morotai Kapang Moromo Teluk Bintuni Morotai Kapang Moromo Teluk Bintuni Morotai Raja Ampat Sorong Selatan Teluk Bintuni Morotai Moromo Teluk Bintuni Kepulauan Banggai Banggai Banggai Kepulauan Banggai Kepulauan Kolaka Utara Konawe Selatan Konawe Selatan Konawe Utara Kota Kendari Muna	1	Gorontalo	Gorontalo	Kota Gorontalo			
Aru KKN TWP Laut Banda, KKN SAP Aru Tenggara dan KKD Pulau Kei Kecil Maluku Tenggara Seram Bagian Barat Morotai Morotai Morotai Morotai Morotai Kupang Laut Sawu Morotai Kupang Lembata Rote Ndao Sabu Raijua Sabu Raijua Morotai Kupang Lembata Rote Ndao Sabu Raijua Morotai Kupang Lembata Rote Ndao Sabu Raijua Sapua Sapua Barat Kupang Lembata Rote Ndao Sabu Raijua Sorong Selatan Raja Ampat Sorong Selatan Teluk Bintuni Teluk Bintuni Banggai Repulauan Buton Kolaka Utara Konawe Selatan Konawe Selatan Konawe Utara Kota Kendari Muna				Pahuwoto			
2 Maluku SAP Aru Tenggara dan KKD Pulau Kei Kecil Seram Bagian Barat 3 Maluku Utara KKD Pulau Kei Kecil Morotai Alor Kota Kupang KKD Pulau Kei Kupang Alor Kota Kupang Kupang Laut Sawu Embata Rote Ndao Sabu Raijua 5 Papua KKN TWP Padaido KKN SAP Kepulauan Raja Ampat, KKN SAP Kepulauan Raja Ampat Waigeo Sebelah Barat dan KKD Kepulauan Raja Ampat 7 Sulawesi TWP Pangkajene Dan Kepulauan 8 Sulawesi Tengah 8 KKD Banggai Banggai Banggai Kepulauan 8 KKD Banggai Kepulauan 8 KKD Banggai Kepulauan 8 Sulawesi Tengah 8 KKD Banggai Kepulauan 8 KKD Banggai Kepulauan 8 KKD Banggai Kepulauan 8 KKD Teluk Konawe Selatan 8 Konawe Utara Kota Kendari Muna			Aru	Kepulauan Aru			
SAP Aru Tenggara dan KKD Pulau Kei Kecil Maluku KKD Pulau Kei Kecil Morotai Mupang Kupang Lembata Rote Ndao Sabu Raijua Biak Numfor Majuku Tenggara Seram Bagian Rote Ndao Sabu Raijua Raja Ampat Sorong Selatan Raja Ampat Sorong Selatan Teluk Bintuni Teluk Bintuni Teluk Bintuni Banggai Repulauan Banggai Banggai Repulauan Buton Kolaka Utara Konawe Selatan Konawe Selatan Konawe Utara Kota Kendari Muna							
KKD Pulau Kei Kecil Mare KKD Pulau Kecil Morotai Alor Kota Kupang Kupang Lembata Rote Ndao Sabu Raijua Sabu Raijua Fangara Ampat, KKN SAP Kepulauan Raja Ampat, KKN Barat Ampat Fangara Ampat Fangara Ampat Fangara Ampat Fangara Sorong Selatan Teluk Bintuni Teluk Bintuni Ranggai Banggai Ranggai Banggai Repulauan Banggai Repulauan Raja Raja Ampat Fangah Fangah Fangah Fangah KKD Kepulauan Fangah Fa	2	Maluku	SAP Aru				
Nusa A Tenggara Timur Nusa A Tenggara Pantar dan TNP Laut Sawu Nusa A Tenggara Pantar dan TNP Laut Sawu Nusa A Rota Kupang Lembata Rote Ndao Sabu Raijua Raja Raja Raja Ampat Raja Ampat Sorong Selatan Nusa Ampat Ampa			KKD Pulau Kei	_			
Nusa Tenggara Timur KKD Pantar dan TNP Laut Sawu Embata Rote Ndao Sabu Raijua Fandaido KKN SAP Kepulauan Raja Ampat, KKN SAP Kepulauan Barat Barat Sorong Selatan Feluk Bintuni Raja Ampat Selatan Sulawesi Tengah Sulawesi Tengah Sulawesi Tengah Sulawesi Tengah KKD Banggai Banggai Repulauan Buton Kolaka Utara Konawe Selatan Kota Kupang Kupang Lembata Rupat Raje Ampat Raja Ampat Sorong Selatan Teluk Bintuni Banggai Banggai Repulauan Buton Kolaka Utara Konawe Selatan Kota Kupang Lembata Rote Ndao Sabu Raijua Raja Ampat Teluk Bintuni Banggai Banggai Kepulauan Buton Kolaka Utara Konawe Selatan Konawe Utara Kota Kendari Muna	3			Morotai			
Nusa KKD Selat Tenggara Pantar dan TNP Laut Sawu Tenggara Timur Pantar dan TNP Lembata Rote Ndao Sabu Raijua Sabu Raijua KKN SAP Kepulauan Raja Ampat, KKN SAP Kepulauan Raja Ampat Papua SAP Kepulauan Raja Ampat Sorong Selatan Vaigeo Sebelah Barat dan KKD Kepulauan Raja Ampat Sorong Selatan Teluk Bintuni Teluk Bintuni Rote Ndao Sabu Raijua Raja Ampat Panga Ampat Teluk Bintuni Teluk Bintuni Banggai Kepulauan Banggai Kepulauan Banggai Kepulauan Buton Kolaka Utara Konawe Selatan Konawe Selatan Konawe Utara Kota Kendari Muna				Alor			
4 Tenggara Timur Pantar dan TNP Laut Sawu Embata Rote Ndao Sabu Raijua 5 Papua KKN TWP Padaido KKN SAP Kepulauan Raja Ampat, KKN SAP Kepulauan Waigeo Sebelah Barat dan KKD Kepulauan Raja Ampat 7 Sulawesi Tengah Sulawesi Tengah Sulawesi Tengah Sulawesi Tengah Fangara KKD Banggai Repulauan Banggai Repulauan Button Kolaka Utara Konawe Selatan Konawe Utara Kota Kendari Muna				Kota Kupang			
Timur Laut Sawu Lembata Rote Ndao Sabu Raijua 5 Papua KKN TWP Padaido Biak Numfor KKN SAP Kepulauan Raja Ampat, KKN SAP Kepulauan Barat Waigeo Sebelah Barat dan KKD Kepulauan Raja Ampat 7 Sulawesi TWP Selatan KAPOposang Kepulauan Banggai Tengah Dalaka 8 Sulawesi Tengah Sulawesi Tengah Sulawesi Tengah KKD Banggai Banggai Kepulauan Buton Kolaka Utara Konawe Selatan Konawe Selatan Konawe Utara Kota Kendari Muna	4	Tenggara		Kupang			
5 Papua KKN TWP Padaido KKN SAP Kepulauan Raja Ampat, KKN SAP Kepulauan Waigeo Sebelah Barat dan KKD Kepulauan Raja Ampat 7 Sulawesi TWP Pangkajene Dan Kepulauan Kapoposang Banggai Tengah Dalaka KKD Banggai Kepulauan Buton 8 Sulawesi Tengah Dalaka KKD Banggai Kepulauan Buton 8 Sulawesi Tengah Teluk Moramo KKD Konawe Selatan Konawe Utara Kota Kendari Muna	4			Lembata			
Fapua KKN TWP Padaido KKN SAP Kepulauan Raja Ampat, KKN SAP Kepulauan Raja Ampat Sorong Selatan Papua Barat Waigeo Sebelah Barat dan KKD Kepulauan Raja Ampat Sorong Selatan Teluk Bintuni Pangkajene Dan Kepulauan Raja Ampat Sorong Selatan Teluk Bintuni Raja Ampat Teluk Bintuni Teluk Bintuni Mepulauan Banggai Banggai Banggai Kepulauan Buton Kolaka Utara Konawe Selatan Konawe Selatan Konawe Utara Kota Kendari Muna				Rote Ndao			
Padaido KKN SAP Kepulauan Raja Ampat, KKN SAP Kepulauan Barat Waigeo Sebelah Barat dan KKD Kepulauan Raja Ampat Teluk Bintuni Sulawesi TWP Selatan KAD Banggai Tengah Sulawesi Tengah KKD Banggai Banggai Kepulauan Buton Kolaka Utara Konawe Selatan Konawe Utara Kota Kendari Muna				Sabu Raijua			
Kepulauan Raja Ampat, KKN SAP Kepulauan Waigeo Sebelah Barat dan KKD Kepulauan Raja Ampat Teluk Bintuni Teluk Bintuni Raja Ampat Teluk Bintuni Raja Ampat Teluk Bintuni Raja Ampat Teluk Bintuni Teluk Bintuni Mepulauan Banggai Banggai Repulauan Buton Kolaka Utara Konawe Selatan Konawe Utara Kota Kendari Muna	5	Papua		Biak Numfor			
Ampat, KKN SAP Kepulauan Waigeo Sebelah Barat dan KKD Kepulauan Raja Ampat 7 Sulawesi Tengah Sulawesi Tengah Sulawesi Tengah KKD Banggai Repulauan Banggai Kepulauan Banggai Kepulauan Buton Kolaka Utara Konawe Selatan Konawe Utara Kota Kendari Muna		•		Kaimana			
Barat Waigeo Sebelah Barat dan KKD Kepulauan Raja Ampat 7 Sulawesi TWP Pangkajene Dan Kepulauan 8 Sulawesi Tengah Dalaka Banggai Banggai Kepulauan Buton Kolaka Utara Konawe Selatan Konawe Utara Kota Kendari Muna				Raja Ampat			
Barat dan KKD Kepulauan Raja Ampat 7 Sulawesi Teluk Bintuni 7 Sulawesi Tengah Sulawesi Tengah Sulawesi Tengah Sulawesi Tengah Sulawesi Tengah Sulawesi Tengah KKD Banggai Banggai Kepulauan Buton Kolaka Utara Konawe Selatan Konawe Utara Kota Kendari Muna	6			Sorong Selatan			
7 Sulawesi TWP Kapoposang Kepulauan 8 Sulawesi Tengah KKD Banggai Banggai Kepulauan Buton Kolaka Utara Konawe Selatan KKD Bunggai Kepulauan Buton Konawe Selatan Konawe Utara Kota Kendari Muna			Barat dan KKD Kepulauan Raja	Teluk Bintuni			
8 Sulawesi KKD Banggai Tengah Dalaka Banggai Banggai Kepulauan Buton Kolaka Utara Konawe Selatan Konawe Utara Kota Kendari Muna	7		TWP				
8 Tengah Dalaka Banggai Kepulauan Buton Kolaka Utara Konawe Selatan Konawe Utara Kota Kendari Muna	-						
9 Sulawesi KKD Teluk Konawe Selatan Tenggara Moramo Teluk Konawe Utara Kota Kendari Muna	8			Banggai			
Sulawesi KKD Teluk Konawe Selatan Tenggara Moramo Kota Kendari Muna							
9 Sulawesi KKD Teluk Konawe Utara Tenggara Moramo Kota Kendari Muna				Kolaka Utara			
Tenggara Moramo Konawe Utara Kota Kendari Muna	9		VVD TI	Konawe Selatan			
Kota Kendari Muna				Konawe Utara			
				Kota Kendari			
Wakatobi				Muna			
				Wakatobi			

Sumber: KKP, 2021

Keterangan:

KKD: Kawasan Konservasi Daerah

SAP: Suaka Alam Perairan TWP: Taman Wisata Perairan

KKN: Kawasan Konservasi Nasional

Pemerintah memiliki peran untuk mengatasi ketimpangan dan kemiskinan dengan bentuk pembangunan yang inklusif. Rauniyar and Kanbur (2010) menyebutkan bahwa pembangunan yang inklusif bersifat meningkatkan kesejahteraan bersama sekaligus meningkatkan rata-rata pencapaian pembangunan. Benner dan Pastor (2016) menyebutkan definisi ekonomi inklusif sebagai upaya memperluas peluang untuk kemakmuran bersama, terutama bagi pihak yang menghadapi hambatan terbesar untuk meningkatkan kesejahteraan. Selanjutnya ekonomi inklusif memiliki 5 (lima) ciri utama yaitu keadilan, partisipatif, tumbuh, berkelanjutan dan stabil. Ciri tersebut dapat diidentifikasi pada suatu wilayah melalui indikator pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja produktif, infrastruktur ekonomi, ketimpangan pendapatan dan kemiskinan, ketidaksetaraan gender, kemampuan manusia, dan perlindungan sosial yang selanjutnya dapat dihitung komposit menjadi Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (McKinley, 2010). Bappenas (2019)menggambarkan bahwa Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (IPEI) merupakan alat untuk mengukur dan memantau tingkat inklusivitas pembangunan Indonesia pada level nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. IPEI mengukur inklusivitas pembangunan di Indonesia melalui aspek pertumbuhan ekonomi, ketimpangan dan kemiskinan, serta akses dan kesempatan. Bappenas telah menyusun IPEI untuk mengukur keberhasilan pembangunan inklusif yang diukur dengan angka indeks yang terdiri dari 3 Pilar dan 8 Sub-pilar serta indikator pembentuk indeks pembangunan ekonomi inklusif yang dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pilar Keberhasilan Pembangunan Inklusif

Pilar	Dimensi	Subpilar	Indikator
1	Pertumbuhan	1.1. Pertumbuhan	1. Pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Brut
	dan	Ekonomi	(PDRB) riil per kapita,
	Perkembangan		Share Manufaktur Terhadap PDRB,
	Ekonomi		Rasio Kredit Perbankan Terhadap PDRB
		1.2. Kesempatan	 Tingkat Kesempatan Kerja
		Kerja	Persentase Penduduk Bekerja Penuh
			3. Persentase Tenaga Kerja dengan Tingkat Pendidika
			Menengah ke Atas
		1.3. Infrastruktur	1. Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Listrik
		Ekonomi	2. Persentase Penduduk yang Memiliki Telepon Genggan
			Persentase Jalan dengan Kondisi Baik dan Sedang
2	Pemerataan	2.1. Ketimpangan	 Rasio Pendapatan Gini
	Pendapatan dan		2. Sumbangan Pendapatan Perempuan
	Pengurangan		3. Rasio Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Desa da
	Kemiskinan		Kota
		2.2. Kemiskinan	 Persentase Penduduk Miskin
			2. Rata-rata Konsumsi Protein per kapita per hari
3	Perluasan	3.1. Kapabilitas	 Angka Harapan Lama Sekolah
	Akses dan	Manusia	2. Persentase Balita yang Mendapatkan Imunisasi Dasa
	Kesempatan		Lengkap
	dengan Sub		3. Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehata
	Pilar	3.2. Infrastruktur	1. Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minur
		Dasar	Layak
			2. Persentase Rumah Tangga dengan Fasilitas Tempa
			Buang Air Sendiri
		3.3. Keuangan	1. Rasio Jumlah Rekening Dana Pihak Ketiga terhada
		Inklusif	Penduduk Usia Produktif
			2. Rasio Kredit Perbankan Usaha Mikro, Kecil da
			Menengah

Sumber: Bappenas, 2019

Intervensi pemerintah yang menghasilkan kebijakan publik diperlukan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Kebijakan Publik adalah suatu tindakan pemerintah untuk menetapkan sesuatu yang dapat atau tidak dapat dilakukan tentang masalah atau isu yang dihadapi publik (Kraft dan Furlong, 2018). Kebijakan publik dapat memiliki banyak bentuk implementasi yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. kebijakan publik diantaranya belanja pemerintah untuk kepentingan umum seperti pemerintah, pembangunan bantuan infrastruktur, subsidi, pengembangan sumber daya manusia dan lain sebagainya. Pengeluaran pemerintah tidak berorientasi menghasilkan profit seperti halnya sektor swasta dan dikendalikan oleh kepentingan politik sehingga sering kali dibelanjakan untuk hal yang produktif (Stiglitz dan Rosengard, 2015). Idealnya kebijakan publik tidak hanya dikendalikan oleh mandat politik saja namun juga dilandaskan pada bukti-bukti ilmiah (Sucha dan Sienkiewicz, 2020).

Kebijakan publik dapat berbentuk program pemerintah berupa bantuan pemerintah dan pembangunan infrastruktur. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan 168/PMK.05/2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga, dijelaskan bahwa bantuan pemerintah diartikan sebagai bantuan yang tidak memiliki kriteria bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah kepada perseorangan, kelompok masyarakat atau pemerintah/non lembaga pemerintah. Bantuan pemerintah dapat berupa uang, jasa pelatihan, beasiswa atau barang untuk mendukung usaha dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Bantuan pemerintah adalah bentuk intervensi untuk mempercepat pengembangan ekonomi masyarakat. Pada kondisi keterbatasan anggaran, pemerintah perlu menetapkan prioritas wilayah yang akan diberikan bantuan pemerintah. Indeks Pertumbuhan Inklusif pada satuan

kabupaten/kota pada 9 (sembilan) provinsi dapat menjadi dasar pemerintah dalam menetapkan prioritas dan memilih bentuk program pemerintah di sekitar kawasan konservasi perairan.

METODE PENELITIAN

Seluruh data yang digunakan adalah sekunder vang diterbitkan Kementerian Perencanaan Pembangunan Indonesia/Badan Nasional Republik Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Pusat Statistik dan sumber resmi lain yang bersifat terbuka untuk umum. Data-data tersebut selanjutnya dijabarkan dalam statistik deskriptif bentuk tabulasi dan grafik serta dinarasikan secara kualitatif. Menurut Yusuf (2014) studi kualitatif digunakan dengan tujuan melihat dan mengungkapkan suatu keadaan atau objek dalam konteksnya serta menemukan makna yang mendalam tentang masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam keadaan alami.

Data Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (IPEI) yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari publikasi dari Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. dilakukan analisis deskriptif Selanjutnya terhadap:

- 1. Tren IPEI dan pilar penyusunannya selama 3 tahun terakhir untuk menentukan mengidentifikasi lokasi yang mengalami pertumbuhan/ kemunduran ekonomi; dan
- 2. Urutan IPEI 2021 dan pilar penyusunnya untuk menetapkan prioritas wilayah yang perlu diberikan bantuan pemerintah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (IPEI) menunjukkan terdapat 1 (satu) kabupaten/kota yang mengalami tren penurunan IPEI tahun 2019 – 2021 yaitu Sorong Selatan. Sebanyak 25 kabupaten/kota yang beririsan dengan kawasan konservasi

perairan mengalami penurunan IPEI dari tahun 2019 hingga 2020 yang diduga terjadi akibat bencana pandemi COVID-19 dan meningkat kembali pada tahun 2021. Terdapat kabupaten/kota yang konsisten mengalami kenaikan IPEI pada periode 2019-2021 yaitu Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Kaimana, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Konawe Selatan.

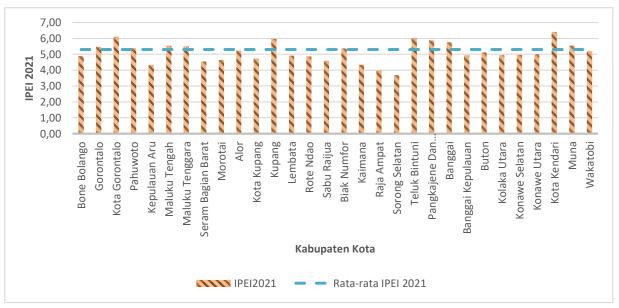
Tabel 3.Analisis Tren Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (IPEI) Kabupaten/Kota yang Beririsan dengan Kawasan Konservasi Perairan Tahun 2021

N.	Kota/Kabupaten		Kategori IPEI			
No		2019	2020	2021	Tren	2021
1.	Bone Bolango	4,93	4,85	4,88		Memuaskan
2.	Gorontalo	5,43	5,44	5,45		Memuaskan
3.	Kota Gorontalo	6,04	6,00	6,10		Memuaskan
4.	Pahuwoto	5,25	5,17	5,38		Memuaskan
5.	Kepulauan Aru	4,28	4,18	4,32		Memuaskan
6.	Maluku Tengah	5,43	5,26	5,52		Memuaskan
7.	Maluku Tenggara	5,54	5,44	5,49		Memuaskan
8.	Seram Bagian Barat	4,57	4,62	4,53		Memuaskan
9.	Morotai	4,51	4,50	4,63		Memuaskan
10.	Alor	4,93	4,93	5,22		Memuaskan
11.	Kota Kupang	4,70	4,61	4,71		Memuaskan
12.	Kupang	6,06	5,85	5,96		Memuaskan
13.	Lembata	4,91	4,78	4,91		Memuaskan
14.	Rote Ndao	4,60	4,61	4,86	/	Memuaskan
15.	Sabu Raijua	4,42	4,39	4,59		Memuaskan
16.	Biak Numfor	5,16	5,16	5,35		Memuaskan
17.	Kaimana	3,81	4,11	4,33		Memuaskan
18.	Raja Ampat	3,97	4,05	3,98		Tidak Memuaskan
19.	Sorong Selatan	3,91	3,71	3,67		Tidak Memuaskan
20.	Teluk Bintuni	5,88	5,88	6,01		Memuaskan
21.	Pangkajene Dan Kepulauan	5,89	5,65	5,86		Memuaskan
22.	Banggai	5,64	5,53	5,75		Memuaskan
23.	Banggai Kepulauan	4,69	4,66	4,92		Memuaskan
24.	Buton	5,00	4,77	5,10		Memuaskan
25.	Kolaka Utara	4,98	4,87	4,94		Memuaskan
26.	Konawe Selatan	4,82	4,85	4,96		Memuaskan
27.	Konawe Utara	4,93	4,84	4,99		Memuaskan
28.	Kota Kendari	6,18	6,08	6,39		Memuaskan
29.	Muna	5,60	5,19	5,54		Memuaskan
30.	Wakatobi	5,04	5,18	5,18		Memuaskan

Sorong Selatan juga merupakan daerah dengan IPEI terendah di antara wilayah konservasi perairan pada tahun 2020 dan 2021 menggantikan Kabupaten Kaimana yang merupakan IPEI terendah pada tahun 2019. Kota Kendari merupakan wilayah dengan IPEI tertinggi sejak tahun 2019 hingga tahun 2021. Berdasarkan IPEI 2021 tidak terdapat wilayah dengan kategori "Unggul" dan hampir seluruh kabupaten/kota masuk kategori "Memuaskan" serta hanya terdapat 2 (dua)

kabupaten yang masuk kategori "Tidak Memuaskan" dengan skor IPEI < 4 (Kabupaten Raja Ampat dan Sorong Selatan). Daftar IPEI tahun 2019, 2020 dan 2021 disajikan pada Tabel 3. Data IPEI ratarata nasional seluruh kabupaten/kota tahun 2021 diketahui sebesar 5,29.

Terdapat 12 kabupaten/kota yang berada di atas nilai rata-rata IPEI nasional 2021 dan 18 daerah lainnya masih di bawah rata-rata nasional (Gambar 1).



Gambar 1.

IPEI Tahun 2021 Kabupaten/Kota yang Beririsan dengan Kawasan Konservasi Perairan terhadap Rerata IPEI Nasional Tahun 2021 (Sumber: Bappenas, 2022, diolah)

Berdasarkan nilai pilar IPEI tahun 2021 diketahui Dimensi Pertumbuhan dan Perkembangan Ekonomi (Pilar 1) untuk seluruh Kabupaten/Kota masuk kategori "Memuaskan", kecuali Kabupaten Sabu Raijua dan Kabupaten Sorong Selatan yang masuk kategori "Kurang Memuaskan". Capaian Dimensi Pemerataan Pendapatan dan Pengurangan Kemiskinan (Pilar 2) untuk seluruh Kabupaten/Kota masuk dalam kategori "Memuaskan". Capaian Perluasan Akses dan Kesempatan (Pilar 3) untuk seluruh Kabupaten/Kota masuk dalam kategori "Memuaskan", kecuali Kabupaten Aru, Kabupaten Kepulauan Morotai, Kabupaten Raja Ampat dan Kabupaten Sorong Selatan yang masuk kategori "Tidak Memuaskan". Hal ini berarti keempat kabupaten/kota tersebut masih memiliki kendala pada infrastruktur dasar, kapabilitas manusia dan keuangan inklusif. Daftar Indeks Pilar 1, Pilar 2 dan Pilar 3 disajikan pada Tabel 4.

Secara umum (Amalina, Hutagaol, & 2013) menemukan bahwa pertumbuhan inklusif di bagian timur Indonesia belum terjadi hingga tahun 2013. Mulyanto Diaurrochmah dan (2021)menemukan pertumbuhan inklusif pada periode 2017-2019 seluruh provinsi belum ada yang mencapai kategori "Memuaskan", dimana bagian timur Indonesia memiliki indeks pertumbuhan inklusif relatif lebih rendah dibanding bagian barat Indonesia.

Tabel 4.Indeks Pilar 1, Pilar 2 dan Pilar 3 Kabupaten/Kota yang Beririsan dengan Kawasan Konservasi
Perairan Tahun 2021

No	Kota/Kabupaten	PILAR (2021)							
110		P1	Kategori	P2	Kategori	P3	Kategori		
1.	Bone Bolango	4,81	Memuaskan	5,81	Memuaskan	4,20	Memuaskan		
2.	Gorontalo	4,76	Memuaskan	5,83	Memuaskan	6,66	Memuaskan		
3.	Kota Gorontalo	5,76	Memuaskan	5,99	Memuaskan	6,97	Memuaskan		
4.	Pahuwoto	4,76	Memuaskan	5,93	Memuaskan	6,21	Memuaskan		
5.	Kepulauan Aru	4,07	Memuaskan	5,63	Memuaskan	3,75	Tidak Memuaskan		
6.	Maluku Tengah	4,90	Memuaskan	6,37	Memuaskan	6,10	Memuaskan		
7.	Maluku Tenggara	4,75	Memuaskan	6,12	Memuaskan	6,57	Memuaskan		
8.	Seram Bagian Barat	4,58	Memuaskan	5,90	Memuaskan	4,04	Memuaskan		
9.	Morotai	4,42	Memuaskan	5,99	Memuaskan	3,92	Tidak Memuaskan		
10.	Alor	4,47	Memuaskan	6,10	Memuaskan	6,10	Memuaskan		
11.	Kota Kupang	5,40	Memuaskan	6,47	Memuaskan	6,71	Memuaskan		
12.	Kupang	4,15	Memuaskan	5,83	Memuaskan	4,90	Memuaskan		
13.	Lembata	4,47	Memuaskan	5,81	Memuaskan	5,04	Memuaskan		
14.	Rote Ndao	4,44	Memuaskan	5,60	Memuaskan	5,05	Memuaskan		
15.	Sabu Raijua	3,87	Tidak Memuaskan	6,02	Memuaskan	4,90	Memuaskan		
16.	Biak Numfor	4,76	Memuaskan	5,59	Memuaskan	6,47	Memuaskan		
17.	Kaimana	4,19	Memuaskan	5,63	Memuaskan	4,33	Memuaskan		
18.	Raja Ampat	4,07	Memuaskan	5,51	Memuaskan	3,98	Tidak Memuaskan		
19.	Sorong Selatan	3,76	Tidak Memuaskan	5,32	Memuaskan	3,67	Tidak Memuaskan		
20.	Teluk Bintuni	5,03	Memuaskan	5,59	Memuaskan	6,01	Memuaskan		
21.	Pangkajene dan								
	Kepulauan	5,29	Memuaskan	6,50	Memuaskan	6,47	Memuaskan		
22.	Banggai	5,06	Memuaskan	6,57	Memuaskan	6,49	Memuaskan		
23.	Banggai Kepulauan	4,50	Memuaskan	6,59	Memuaskan	4,39	Memuaskan		
24.	Buton	4,67	Memuaskan	6,34	Memuaskan	4,90	Memuaskan		
25.	Kolaka Utara	4,96	Memuaskan	5,90	Memuaskan	6,73	Memuaskan		
26.	Konawe Selatan	4,63	Memuaskan	6,06	Memuaskan	4,66	Memuaskan		
27.	Konawe Utara	4,74	Memuaskan	7,00	Memuaskan	5,02	Memuaskan		
28.	Kota Kendari	5,72	Memuaskan	6,73	Memuaskan	7,55	Memuaskan		
29.	Muna	4,71	Memuaskan	6,37	Memuaskan	6,67	Memuaskan		
30.	Wakatobi	4,70	Memuaskan	6,63	Memuaskan	4,93	Memuaskan		

Sumber: Bappenas, 2022 (diolah)

Keterangan:

P1: Pilar 1 (Dimensi Pertumbuhan dan Perkembangan Ekonomi)

P2: Pilar 2 (Dimensi Pemerataan Pendapatan dan Pengurangan Kemiskinan)

P3: Pilar 3 (Dimensi Perluasan Akses dan Kesempatan)

Secara teoritis peningkatan IPEI berarti menurunkan angka kemiskinan sehingga dapat mengurangi tekanan pada kawasan konservasi perairan (Bille, Lapeyre, & Pirard, 2012). Fan, et al. (2022) menemukan bahwa konservasi sumber daya alam di daerah dengan tingkat kemisikian tinggi membutuhkan kompensasi ekologi agar tujuan konservasi tercapai. Bentuk kebijakan publik untuk kompensasi yang dapat diambil pemerintah diantaranya adalah program pemerintah berupa pemberian bantuan pemerintah dan pembangunan infrastruktur pada kabupaten/kota yang beririsan dengan kawasan konservasi perairan. Kusumaningrum dan Yuhan (2019)menemukan bahwa rasio kredit UMKM terhadap PDRB, peningkatan nilai ekspor infrastruktur vang termasuk Pembentukan Modal Tetap Bruto secara signifikan berkorelasi positif dengan IPEI. Ketiga nilai tersebut dapat diintervensi oleh pemerintah melalui program berupa pemberian bantuan pemerintah dan pembangunan infrastruktur.

Pelaksanaan program pemerintah tersebut pada kabupaten/kota dapat dilakukan dengan skala prioritas melalui kriteria:

- 1. Semakin kecil nilai IPEI kabupaten/kota maka semakin tinggi prioritas memperoleh bantuan pemerintah; dan
- 2. Semakin kecil nilai indeks pilar kabupaten/kota maka semakin tinggi prioritas memperoleh bantuan pemerintah.

Berdasarkan 2 (dua) kriteria di atas maka daerah yang menjadi 5 (lima) prioritas program pemerintah adalah pertama Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Kepulauan Aru, Kabupaten Kaimana dan Kabupaten Seram Bagian Barat. Fokus program pemerintah pada wilayah tersebut adalah peningkatan Dimensi Akses dan Kesempatan (P3), kecuali pada Kabupaten Kaimana yang fokus pada peningkatan Dimensi Pertumbuhan dan Perkembangan Ekonomi (P1). pemerintah yang fokus pada P1 dapat berupa

bantuan pemerintah dengan outcome peningkatan pertumbuhan ekonomi, pembangunan jalan, peningkatan akses pendidikan menengah atas, peningkatan akses elektrifikasi, peningkatan infrastruktur telepon seluler, peningkatan akses fasilitas kredit perbankan dan kesempatan kerja. Program pemerintah pada P3 dapat berupa pemerintah dengan peningkatan kapabilitas sumber manusia, peningkatan akses modal usaha, peningkatan akses jaminan kesehatan dan penyediaan infrastruktur dasar (air bersih, fasilitas tempat buang air). Perkembangan teknologi telekomunikasi berkorelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun perkembangan infrastruktur telekomunikasi harus diikuti dengan pengembangan fasilitas elektrifikasi, transportasi dan air bersih pertumbuhan sehingga ekonomi terwujud (Myovella, Karacuka, dan Haucap, 2019). Daftar prioritas pelaksanaan program pemerintah pada kabupaten/kota yang yang dengan kawasan konservasi beririsan perairan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5.Prioritas Bantuan Pemerintah pada Kabupaten/Kota yang Beririsan dengan Kawasan Konservasi Perairan

Voto/Wahunatan		PILAR (2021)			Prioritas	Prioritas
Kota/Kabupaten	2021	P1	P2	P3	Urutan	Dimensi
Sorong Selatan	3,67	3,76	5,32	3,67	1	P3
Raja Ampat	3,98	4,07	5,51	3,98	2	Р3
Kepulauan Aru	4,32	4,07	5,63	3,75	3	P3
Kaimana	4,33	4,19	5,63	4,33	4	P1
Seram Bagian Barat	4,53	4,58	5,90	4,04	5	P3
Sabu Raijua	4,59	3,87	6,02	4,90	6	P1
Morotai	4,63	4,42	5,99	3,92	7	P3
Kota Kupang	4,71	5,40	6,47	6,71	8	P1
Rote Ndao	4,86	4,44	5,60	5,05	9	P1
Bone Bolango	4,88	4,81	5,81	4,20	10	P3
Lembata	4,91	4,47	5,81	5,04	11	P1
Banggai Kepulauan	4,92	4,50	6,59	4,39	12	P3
Kolaka Utara	4,94	4,96	5,90	6,73	13	P1
Konawe Selatan	4,96	4,63	6,06	4,66	14	P1
Konawe Utara	4,99	4,74	7,00	5,02	15	P1
Buton	5,10	4,67	6,34	4,90	16	P1
Wakatobi	5,18	4,70	6,63	4,93	17	P1

Kota/Kabupaten		PILAR (2021)			Prioritas	Prioritas
Kota/Kabupaten	2021	P1	P2	P3	Urutan	Dimensi
Alor	5,22	4,47	6,10	6,10	18	P1
Biak Numfor	5,35	4,76	5,59	6,47	19	P1
Pahuwoto	5,38	4,76	5,93	6,21	20	P1
Gorontalo	5,45	4,76	5,83	6,66	21	P1
Maluku Tenggara	5,49	4,75	6,12	6,57	22	P1
Maluku Tengah	5,52	4,90	6,37	6,10	23	P1
Muna	5,54	4,71	6,37	6,67	24	P1
Banggai	5,75	5,06	6,57	6,49	25	P1
Pangkajene Dan Kepulauan	5,86	5,29	6,50	6,47	26	P1
Kupang	5,96	4,15	5,83	4,90	27	P1
Teluk Bintuni	6,01	5,03	5,59	6,01	28	P1
Kota Gorontalo	6,10	5,76	5,99	6,97	29	P1
Kota Kendari	6,39	5,72	6,73	7,55	30	P1

Sumber: Bappenas, 2022 (diolah)

SIMPULAN

Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif pada 30 kabupaten/kota yang beririsan dengan kawasan konservasi perairan menunjukkan 1 (satu) daerah yang mengalami tren menurun pada periode 2019-2021 yaitu Kabupaten Sorong Selatan, 25 daerah yang mengalami tren menurun pada periode 2019-2020 dan 4 kabupaten/kota yang konsisten mengalami kenaikan pada periode 2019-2021. Posisi relatif IPEI 18 daerah menunjukkan masih berada di bawah rata-rata nasional. Raja Ampat dan Sorong Selatan merupakan daerah yang masuk kategori "Tidak Memuaskan" berdasarkan IPEI 2021.

Analisis IPEI 2021 dan indeks Pilar penyusunnya menghasilkan daftar daerah prioritas pelaksanaan untuk program pemerintah. Dari 30 daftar kabupaten/kota yang beririsan dengan kawasan konservasi perairan maka prioritas 5 (lima) daerah pertama adalah Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Kepulauan Aru, Kabupaten Kaimana, dan Kabupetan Seram Bagian Barat. intervensi dilakukan pada Dimensi Akses dan Kesempatan, kecuali pada Kabupaten Kaimana yang memiliki prioritas Dimensi Pertumbuhan dan Perkembangan Ekonomi untuk diintervensi.

SANWACANA

Terima kasih diucapkan kepada Direktorat Jasa Kelautan atas saran masukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amalina, D. H., Hutagaol, M., & Asmara, A. (2013). Pertumbuhan Inklusif: Fenomena Pertumbuhan Inklusif Di Kawasan Indonesia Bagian Barat Dan Indonesia Bagian Timur. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembanguan*, 85-112.

Bappenas. (2019). *Pembangunan Ekonomi Inklusif*. Retrieved from Inklusif Bappenas:

http://inklusif.bappenas.go.id/indeks #pembangunanEkonomi

Bappenas. (2022, Agustus 1). *Pembangunan Ekonomi Inklusif*. Retrieved from Inklusif Bappenas: http://inklusif.bappenas.go.id/data

Bille, R., Lapeyre, R., & Pirard, R. (2012). Biodiversity conservation and poverty alleviation: a way out of the deadlock? Surveys and Perspectives Integrating Environment and Society, P1-P15.

- CBD. (2007, 2 7). Retrieved from https://www.cbd.int/ecosystem/princ iples.shtml
- Diaurrochmah, F., & Mulyanto. (2021). Analisis Indeks Pertumbuhan Inklusif Di Kawasan Barat Indonesia Dan Kawasan Timur Indonesia. *Ekonomi* dan Kebijakan Publik Indonesia, 178-195.
- Fan, L., Feng, C., Wang, Z., Tian, J., Huang, W., & Wang, W. (2022). Balancing the Conservation and Poverty Eradication: Differences in the Spatial Distribution Characteristics of Protected Areas between Poor and Non-Poor Counties in China. Sustainability, 1-14.
- Jacobs, M., & Mazzucato, M. (2016). Rethinking Capitalism: Economics and Policy for Sustainable and. West Sussex: The Political Quarterly Publishing Co. Ltd.
- KKP. (2021). *SatuPeta KKP*. Retrieved from SatuPeta KKP: https://satupeta.kkp.go.id/gis/apps/w ebappviewer/index.html?id=61efef2 04e6a4cbc858aa320494e12d9
- KKP. (2022, July 1). *Kementerian Kelautan dan Perikanan*. Retrieved from Kementerian Kelautan dan Perikanan:

 https://kkp.go.id/kkp/artikel/41874-kkp-optimis-penuhi-32-5-juta-ha-kawasan-konservasi-perairan-di-2030
- Kraft, M., & Furlong, S. (2018). *Public Policy: Politics, Analysis, and Alternatives*. California: Sage CQ Press.

- Kusumaningrum, S., & Yuhan, R. J. (2019).

 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia Berdasarkan Indeks Komposit. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 1-17.
- McKinley, T. (2010). *Inclusive Growth Criteria and Indicators: An Inclusive*. Manila: Asian Development Bank
- Myovella, G., Karacuka, M., & Haucap, J. (2019). Digitalization and economic growth: A comparative analysis of Sub-Saharan Africa and OECD economies. *Telecommunications Policy*, 1-12.
- Rauniyar, G., & Kanbur, R. (2010).

 INCLUSIVE DEVELOPMENT: Two
 Papers on Conceptualization,
 Application, and the ADB Per
 spective. New York: AgEcon Search.
- Shiferaw, B., & Bantilan, C. (2004). Agriculture, rural poverty, and natural resource management in less favored. *Food, Agriculture & Environment*, 328-339.
- Stiglitz, J., & Rosengard, J. (2015). *Economics of the Public Sector*. New York: W.W.Norton & Company, Inc.
- Sucha, V., & Sienkiewicz, M. (2020).

 Science for Policy Handbook.
 Oxford: Elsevier.
- Yusuf, A. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.
- Zaionol, L., Ramli, R., & Amin, L. Biopiracy and states sovereignty over their biological resources. *African Journal* of *Biotechnology Vol. 10*(58), 12395-12408